

HUMANIZING ARCHITECTURE DESIGN OF PSYCHIATRIC HOSPITAL DI KOTA MALANG, JAWA TIMUR TEMA: HEALING ENVIRONMENT

Safina Nahla Navida Annur Rosyda¹, Suryo Tri Harjanto², Jarot Wahyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹safina.nahla2020@gmail.com, ²suryoteha@yahoo.com, ³jarotwahyono@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Psychiatric Hospital adalah sebuah Rumah sakit jiwa yang difokuskan kepada para penderita gangguan jiwa atau seseorang dengan masalah Kesehatan mental. Banyaknya penyandang Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) mempunyai resiko tinggi terhadap pelanggaran hak asasi manusia. Pada perancangan ini menggunakan pendekatan healing environment yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan pasien. Penggunaan metode dalam perancangan ini merupakan metode force-based framework untuk menemukan prioritas utama rancangan rumah sakit jiwa, melalui analisa yang akan memunculkan suatu konsep yang dapat diterapkan pada rancangan. Oleh karena itu, perancangan rumah sakit jiwa ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang tepat bagi penyembuhan para penderita gangguan jiwa dengan memperhatikan kebutuhan psikologis maupun mental pasien diluar kebutuhan klinis, keamanan, dan kemanusiaan.

Kata kunci : Psychiatric Hospital, Kesehatan Mental, Jawa Timur, Healing Architecture

ABSTRACT

Psychiatric Hospital is a mental hospital that is focused on people with mental disorders or someone with mental health problems. The large number of people with mental disorders (ODGJ) has a high risk of human rights violations. This design uses a healing environment approach that aims to create an environment that supports patient healing. The use of methods in this design is a force-based framework method to find the main priorities of mental hospital design, through analyses that will bring up a concept that can be applied to the design. Therefore, the design of this mental hospital can help create the right environment for the healing of people with mental disorders by paying attention to the psychological and mental needs of patients beyond clinical, security, and humanitarian needs.

Keywords : Psychiatric Hospital, Mental Health, Jawa Timur, Healing Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penderita gangguan jiwa Individu dengan gangguan jiwa kerap kali memperoleh stigma maupun diskriminasi yang berlebih dari orang-orang sekitar dibandingkan dengan mereka yang mengidap masalah penyakit medis lainnya. Gangguan jiwa lebih banyak ditemukan di Jawa Timur dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, dan menempati peringkat ke-12 di Indonesia. Seperti yang digambarkan dalam diagram di bawah ini, Malang termasuk di antara 10 kota teratas di Jawa Timur dengan prevalensi gangguan jiwa terendah (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021).

Tabel 1.
Angka Prevalensi Gangguan jiwa di Jawa Timur

Nama Kota	Malang	Kediri	Jember	Ngawi	Gresik
Presentase Kejadian	0,12	0,11	0,1	0,08	0,05

Sumber: DinKes Jatim, 2021

Banyaknya penyandang Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Malang tidak diimbangi dengan jumlah fasilitas yang memadai, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan fasilitas dan penggunaannya. Penderita gangguan jiwa memiliki dampak tinggi mengenai penyalahgunaan hak asasi manusia (Husniah Thamrin, et al., 2019). Berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk merancang desain rumah sakit jiwa, di antaranya adalah keselamatan. Keamanan dari penyerangan pasien yang tidak terduga dan aspek lainnya perlu dicegah untuk melindungi para staff. (Connellan et al., 2013). Keamanan pasien fokus dan berkaitan dengan masalah kualitas pelayanan, pencegahan tindakan mencederai diri sendiri, stigma, dan dampak kesehatan (Brickell dan McLean, 2011). Rumah sakit jiwa di Kota Malang dengan pendekatan Healing Environment yaitu gagasan perancangan yang dimaksudkan untuk menghasilkan lingkungan yang membantu penyembuhan pasien (Aqila & Wulandari, 2023).

Tujuan Perancangan

- a. Menghasilkan rancangan rumah sakit jiwa yang sesuai dengan fasilitas kebutuhan dan proses penyembuhan pengguna
- b. Menghasilkan desain rumah sakit jiwa yang manusiawi dan dapat membuang stigma negatif di masyarakat mengenai rumah sakit jiwa

berdasarkan perilaku pengguna dengan menggunakan pendekatan healing environment

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diklasifikasikan dari persoalan perancangan rumah sakit jiwa adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang Psychiatric Hospital yang humanis berdasarkan perilaku pengguna melalui aspek Healing Environment?
- b. Bagaimana perancangan design yang berkaitan dengan kriteria kebutuhan fasilitas Psychiatric Hospital?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Pendekatan yang digunakan pada Psychiatric Hospital ini menggunakan pendekatan Healing Environment. Berikut merupakan penjelasan mengenai pendekatan Healing Environment :

Tabel 2.
Pengertian Healing Environment

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Konsep healing environment adalah sebuah konsep yang menggabungkan beberapa aspek, yaitu indera, alam dan psikologi, sehingga dapat membantu proses pasien dalam mendapatkan sebuah rangsangan positif dari kondisi lingkungan dan fisik pasien itu sendiri.	Konsep yang menggabungkan indra, alam, dan psikologi.	(Murphy, 2008).
2	Healing Environment adalah pengaturan yang memfasilitasi suasana spasial yang memulihkan, yang dapat dicapai di dalam dan luar ruangan. Konsep lingkungan penyembuhan dapat digunakan untuk mencapai kondisi keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa.	Penggunaan unsur-unsur seperti warna, tekstur, view, skala ruang, pencahayaan, dan bentuk ruang.	(Pomerantz, 2007).

Sumber: Analisa, 2024

Pendekatan Healing Environment, yang menggabungkan indera, alam, dan psikologi, digunakan dalam konsep desain rumah sakit jiwa di Malang. Pendekatan ini menggunakan atmosfer spasial restoratif, baik di dalam maupun di luar ruangan, untuk menstimulasi pasien secara positif melalui warna, tekstur, pemandangan, skala, pencahayaan, dan bentuk spasial. Pendekatan Lingkungan Penyembuhan mencakup aspek alam, sensorik, dan psikologis.

Tinjauan Fungsi

Psychiatric Hospital dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai Rumah Sakit Jiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rumah sakit merupakan gedung tempat mencadangkan dan membagikan pelayanan kesehatan yang terdiri dari berbagai masalah kesehatan.

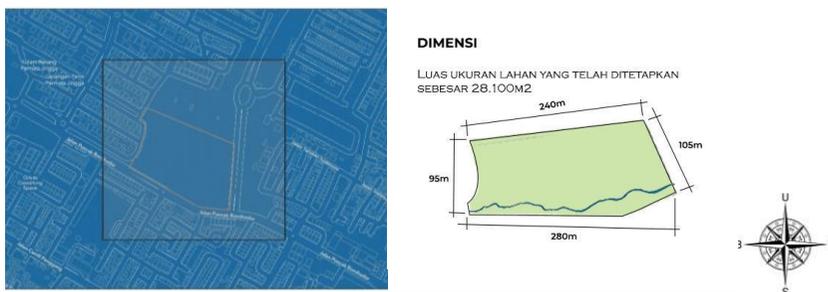
Humanizing design artinya adalah pendekatan dalam desain yang menempatkan manusia sebagai fokus utama, sehingga menghasilkan desain yang lebih manusiawi dan ramah pengguna. Humanizing design bertujuan untuk menciptakan desain yang lebih empatik, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungan sekitarnya.

Aalto menegaskan gagasan bahwa arsitektur harus berfungsi sebagai penyalur elemen-elemen alam dengan individu. Gagasan-gagasan Aalto yang bertujuan untuk memanusiakan arsitektur baik dari aspek fisik ataupun non-fisik, meliputi psikologi dan sifat manusia, membuat karyanya memiliki nilai yang signifikan (Sudrajat, 2010).

Dijelaskan juga pada Pasal 46 Fasilitas pelayanan di bidang Kesehatan Jiwa yang mengacu pada Pasal 45 menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan yang dimaksud meliputi pelayanan kesehatan promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kemenkes, 2009). Berdasarkan pada Buku Mental Health Facilities Design Guide (2010) standar fasilitas pada pusat rehabilitasi mental terdiri dari fasilitas terapi, fasilitas pelayanan umum, administrasi, dan fasilitas pengelola.

Tinjauan Tapak

Perancangan Psychiatric Hospitals yang humanis ini berlokasi di Kota Malang memerlukan pertimbangan pada kriteria tapak untuk menciptakan bangunan Rumah Sakit Jiwa terpadu. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tapak antara lain mengenai penyembuhan atau terapi yang memanfaatkan suasana yang memulihkan, baik pada view, kebisingan dan suasana lingkungan di sekitar tapak. Pemilihan tapak juga mengacu kepada fungsi dari bangunan yang akan dirancang, sehingga harus memenuhi persyaratan pemerintah yang telah ditetapkan.



Gambar 1.

Data Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Kota Malang merupakan kota dataran tinggi yang mempunyai luas hingga 110,06 km², terletak di Jawa Timur dengan tingkat kepadatan penduduk kedua setelah Kota Surabaya. Kebanyakan warga Kota Malang adalah masyarakat dengan ras suku Jawa. Aktivitas sibuk kota tidak hanya ditimbulkan oleh warga lokal, akan tetapi didominasi juga oleh pendatang dari kota lain. Batas-batas pada tapak:

- Utara : Lahan Kosong, Perumahan Green Orchid Residence
- Selatan : Jalan Raya Puncak Borobudur, Pemukiman warga
- Timur : Masjid, Sport center (sepak bola)
- Barat : Perumahan Permata Jingga

Tinjauan Program Ruang

a. Total Luasan Ruang

- Fasilitas Utama

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1.	Rawat Inap Pasien Pria	840
2.	Rawat Inap Wanita	790
3.	Rawat Inap Pediatri	870
4.	Rawat Inap Geriatri	792
5.	Nurse Station	202
6.	Ruang Isolasi	104
7.	Cafetaria	1138
8.	Living Room	138
9.	Ruang Gizi	178
10.	Penyimpanan medis	36
11.	Poliklinik	318
12.	Unit Gawat Darurat	868
13.	R. Perawatan Intensif (ICU)	154
14.	R. Penanganan	351
15.	R. Konseling	76
16.	Laboratorium	277
17.	R. Tunggu	73
18.	Apotik	190
Total besaran		7630

- Fasilitas Penunjang

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1.	Drop off	91
2.	Resepsionist	9
3.	Ruang Tunggu	75
4.	Lobby	60
5.	Group Therapy	145
6.	Art Therapy	112
7.	Music Studio	54
8.	Classroom	90
9.	Toilet umum	48
10.	Musholla	172
11.	ATM center	18
Total besaran		834

- Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1.	Ruang Direktur	49
2.	Ruang Wakil Direktur	32
3.	Ruang Sekretaris	70
4.	Ruang Rapat	70
5.	Ruang Tenaga Medis	412
6.	Ruang Paramedis	475
7.	Ruang Arsip	39
8.	Ruang Rapat	181
9.	Ruang Operator	14
10.	Pantry	18
11.	Toilet	24
12.	Lavatory	4
13.	Staff Office	386
Total besaran		1774

- Fasilitas Servis

Tabel 6.
Fasilitas Servis

No	Fasilitas	Besaran m ²
1.	Ruang CCTV	41
2.	Guest Lift	50
3.	Tangga Darurat	24
4.	Pos Keamanan	14
5.	R. Insenerator	22
6.	Laundry	50
7.	Ruang Linen	30
8.	Gudang	30
9.	R. Genset, Trafo, Panel	35
10.	R. Pompa, GWT	20
11.	R. Sampah	21
12.	Lavatory	4

Total besaran	341
----------------------	------------

- Fasilitas Ruang Luar

Tabel 7.
Fasilitas Ruang Luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1.	Healing Garden	1490
2.	Therapeutic Garden	879
3.	Parkir Staff	1014
4.	Parkir Pengunjung	1544
Total besaran		5190

Rekapitulasi Ruang

- Rekapitulasi Ruang

Tabel 8.
Rekapitulasi Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1.	Fasilitas Utama	7630
2.	Fasilitas Penunjang	834
3.	Fasilitas Pengelola	1774
4.	Fasilitas Servis	341
5.	Fasilitas Ruang Luar	5190
Total besaran		15769

- Sirkulasi Antar Ruang

Tabel 9.
Sirkulasi Antar Ruang

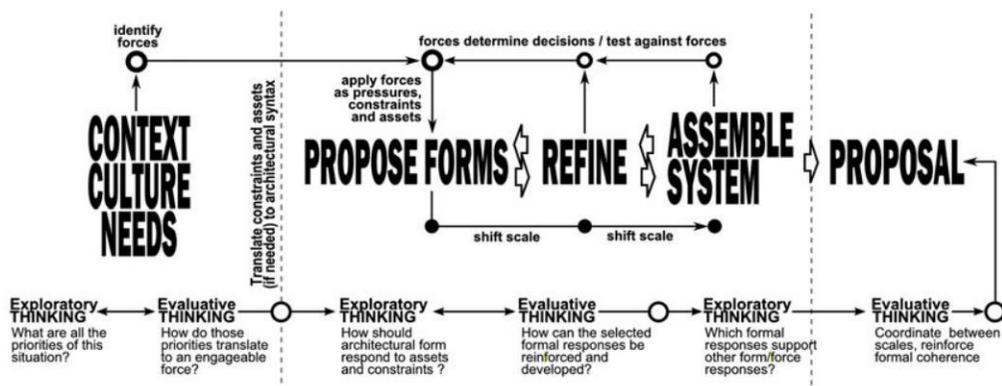
No	Fasilitas	Besaran m ²
1.	Sirkulasi Antar Ruang (Tanpa R.Luar)	50%
Total besaran		5289
Total besaran		15769

Sumber: Analisa, 2024

- KDB, KLB, dan GSB
 - KDB = 60% x 15.769
= 6.347
 - KLB = 20% x 28.100
= 5.620
= 2 lantai
 - GSB = 5 meter

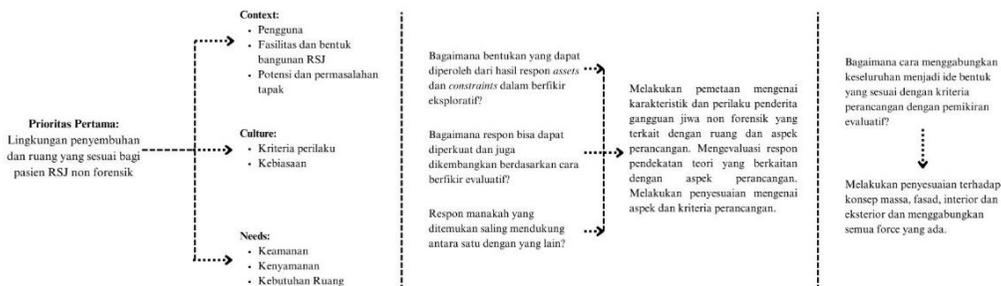
KERANGKA PERANCANGAN

Dalam perancangan Psychiatric Hospital ini menggunakan force-based framework (Plowright, 2014). Berikut merupakan alur kerangka kerja pada metode force-based:



Gambar 2
Elaborasi Force-Based Framework
 Sumber : Analisa, 2024

Kerangka kerja ini bertujuan untuk mengakses dan mengatur kekuatan-kekuatan yang ditemukan sehingga dapat ditindak lanjuti. Penggunaan sistem ini berlandaskan pada kebutuhan perancangan sebelum mendesain untuk akumulasi dan penggolongan bentuk yang ada. Framing yang dilakukan bertujuan untuk menentukan prioritas kekuatan yang akan diambil, yang nantinya akan muncul sebagai assets dan constraints. Dari kerangka kerja tersebut dapat dihasilkan kualitas kekuatan yang cocok untuk perancangan Psychiatric Hospital.



Gambar 3
Elaborasi Force-Based Framework
 Sumber : Analisa, 2024

Aspek pada proses tahapan metode force-based yang telah didapatkan perlu dieksplorasi berdasarkan pada fungsi bangunan, pendekatan healing environment dan juga lokasi tapak perancangan. Perancangan Psychiatric Hospital ini menyesuaikan kebutuhan dan juga perilaku penderita gangguan jiwa non-forensik untuk dapat menentukan elemen-elemen prioritas utama pada rancangan sehingga dapat menghasilkan fasilitas yang dibutuhkan pengguna berdasarkan aspek Healing Environment. Penderita gangguan jiwa memiliki beberapa kriteria yang harus difasilitasi untuk mempercepat proses penyembuhannya. Aspek arsitektural yang didapatkan dari proses perancangan force-based diatas adalah aspek tata ruang, fasad, interior dan eksterior.

Identifikasi prioritas perancangan dilakukan dengan pemikiran eksplorasi pada force. Pengidentifikasian ini menjelaskan prioritas pada ketiga aspek meliputi context, culture, needs untuk kemudian menjadi prinsip desain dan kriteria pendekatan yang akan diterapkan pada elemen rancangan. Prioritas perancangan pada Psychiatric Hospital ini menggunakan prioritas environment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Tapak

Konsep zoning pada tapak menerapkan prinsip arsitektur Healing Environment ke dalam perancangan bangunan untuk mencapai fasilitas yang sesuai dan dibutuhkan oleh penggunanya.

Konsep Landscape

Penerapan aspek alam pada Healing Environment dimasukkan ke dalam landscape. Vegetasi yang dapat menurunkan tingkat stress pada pasien seperti rosemary, lavender, melati, dan tanaman hias lainnya. Penurunan stress pada pasien dapat meminimalisir tingkat kecenderungan agresifitas, sehingga treatment atau perawatan terhadap pasien bisa ditangani dengan lebih humanis.



Gambar 4
Interior Bangunan
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Bentuk

Desain rumah sakit jiwa dengan elemen bentuk lengkung dapat membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan menenangkan bagi pasien gangguan jiwa. Desain bentuk lengkung juga dapat membantu mengurangi ketegangan visual dan memecahkan stereotip tentang lingkungan rumah sakit yang steril dan kaku. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan membantu proses penyembuhan. Selain itu, elemen ini berfungsi sebagai cara positif untuk menghilangkan stres dan kecemasan.



Gambar 4
Interior Bangunan
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Ruang

Pada aspek psikologi pengguna bangunan memerlukan ketenangan, kenyamanan, dan keamanan untuk mempercepat proses penyembuhan bagi pasiennya. Sirkulasi aksesibilitas juga memerlukan batasan tetapi bukan pengeangan untuk menjaga keamanan pasien dan staff, sehingga beberapa massa bangunan dibuat accessible dan inaccessible.



Gambar 5
Kolom pada bangunan
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Struktur

Pada beberapa bagian massa bangunan menggunakan kolom bulat untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna seperti mencegah bahaya dari tindak agresivitas pasien. Pondasi yang digunakan ada dua macam, pondasi footplat untuk bangunan pelayanan medis dan pondasi batu kali untuk bangunan tidak bertingkat seperti kamar inap dan ruang servis.



Gambar 5
Kolom pada bangunan
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Utilitas

a. Sistem air bersih dan kotor

Sistem air bersih menggunakan sumber dari PDAM yang kemudian menuju tandon dan didistribusikan pada massa bangunan. Sistem air kotor dibagi menjadi dua bagian yaitu grey water dan black water. Limbah air kotor di salurkan menuju IPAL.

b. Sistem air hujan

Limbah air hujan menggunakan teknologi rain chains. Air dapat diarahkan ke area taman, kolam hias, atau fitur air lainnya, menambah keindahan dan suasana alami pada ruang luar.

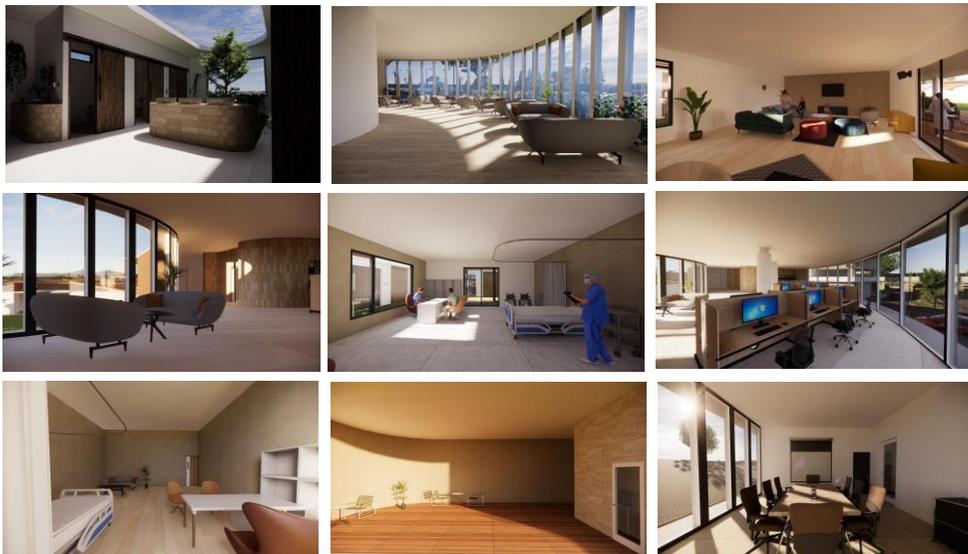


Gambar 5
Kolom pada bangunan
Sumber : Analisa, 2024

c. Sistem penghawaan

Penghawaan pada perancangan ini menggunakan ac split untuk bangunan penunjang maupun rawat inap sebagai penunjang kenyamanan pasien dan pengguna. Hal ini dipengaruhi oleh faktor geografis tapak yang terdapat di tengah kota dan di tengah permukiman warga. Namun, pada beberapa massa bangunan dengan minim aktivitas menggunakan penghawaan alami.

Visualisasi Rancangan



Gambar 6
Interior Psychiatric Hospital
Sumber : Analisa, 2024

Interior ruang pada bangunan Rumah Sakit Jiwa ini dibuat dengan memperbanyak pencahayaan alami dan ruang terbuka. Hal ini merupakan pengaplikasian healing environment yang bisa membantu mempercepat penyembuhan pasien. Membuat perasaan pasien menjadi lebih nyaman dan merasa tidak terkekang dalam menjalani pengobatan di Rumah Sakit Jiwa.



Gambar 7
Eksterior Psychiatric Hospital
Sumber : Analisa, 2024

KESIMPULAN

Jawa Timur memiliki tingkat gangguan jiwa yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain di Indonesia, dan Malang termasuk di antara 10 kota dengan prevalensi terendah. Pada umumnya penderita masih mendapatkan perawatan yang tidak manusiawi. Desain rumah sakit jiwa di Malang ini mempertimbangkan kriteria tapak untuk menciptakan bangunan Rumah Sakit Jiwa yang terintegrasi, ramah pengguna dan lebih manusiawi. Pendekatan Healing Environment, yang menggabungkan indera, alam, dan psikologi, digunakan dalam konsep desain rumah sakit jiwa di Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2010. "Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Tahun 2003". Tersedia di <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisipendidikan/>.
- Aqila, I., & Wulandari, E. (2023). Penggunaan Healing Architecture pada Rancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe A Kota Banda Aceh (Vol. 7, Issue 1).
- Brickell TA, McLean C. Emerging issues and challenges for improving patient safety in mental health: a qualitative analysis of expert perspectives. 2011;7(1):39–44.
- Connellan, K., Gaardboe, M., Riggs, D., Due, C., Reinschmidt, A., & Lauren Mustillo, dan. (2013). Ruang Tertekan: Kesehatan Mental dan Arsitektur.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2021). PROFIL KESEHATAN 2021. www.DINKES.JATIMPROV.GO.ID
- Husniah Thamrin Staf Pengajar Jurusan Desain, N., Arsitektur, P., Negeri Samarinda, P., Hidayati Staf Pengajar Jurusan Desain, Z., & Lestari Mahasiswa Jurusan Desain, A. (2019). PERENCANAAN POLIKLINIK JIWA DI SAMARINDA PENEKANAN PADA ORGANISASI RUANG.
- Kemenkes RI Nomor 406. (2009). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 406/Menkes/SK/VI/2009 Tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas. Nomor 406/Menkes/SK/VI/2009.
- Murphy, J. (2008). The Healing Environment. Retrieved from www.arch.ttu.edu
- Plowright, P. D. (2014). Revealing Architectural Design. In Revealing Architectural Design. <https://doi.org/10.4324/9781315852454>
- Pomerantz. (2007). Psikologi Klinis. Yogyakarta.